

BAB II

PENGARUH ARAB SAUDI DI JAZIRAH ARAB

A. Letak Geografis Arab Saudi dan Sejarah berdirinya Arab Saudi

Negara Arab Saudi mempunyai akses langsung dan berbatasan langsung dengan Yordania, Kuwait, Teluk Persia, Irak, Laut Merah, Uni Emirat Arab, Oman, dan Yaman. Ini menjadikan Arab Saudi terletak pada kawasan yang strategis.

Abdul Aziz bin Abdurahman Al'Saud adalah orang yang pertama kali memproklamkan Kerajaan Arab Saudi dan sekaligus menjadi Raja pertama bagi Arab Saudi, dan nama Arab Saudi berasal dari nama Raja Abdul Aziz Al' Saud. Arab Saudi pertama kali di proklamirkan pada tanggal 23 September 1932, dengan menggabungkan wilayah Najd, Ha-a, Riyadh, Asir dan Hijaz.²⁴

Arab Saudi memiliki Ibu Kota yang bernama Riyadh, kepadatan penduduk Arab Saudi mencapai sekitar 12,3/Km², dan Arab Saudi memiliki jumlah penduduk sekitar 30.770.375 pada Tahun 2014 lalu. Arab Saudi memiliki mata uang Riyal Saudi Arabia (SAR).

Seperti yang diketahui bahwa setiap negara memiliki keterkaitan dengan Agama dan Arab Saudi di kenal sangat erat sebagai Negara Islam. Sejarah berdirinya, dimana Agama Islam muncul pertama kali di Madinah dan Makkah. Secara historis Arab Saudi memiliki ketergelapan moral pada saat Islam belum tumbuh di negara tersebut, banyaknya aksi saling membunuh, perebutan wilayah, perebutan kekuasaan menjadi hal yang sering di jumpai di setiap sudut kota Arab Saudi serta adanya perbedaan moral yang berkembang disana, sehingga pada suatu masa Nabi Muhammad SAW datang untuk menegakkan pandangan serta menyatukan seluruh ummat yang ada di Arab Saudi. Nabi

²⁴ Muhammad Fajar. IDENTIFIKASI NEGARA ARAB SAUDI DALAM STUDI AGAMA DAN DEMOKRASI. Dalam https://www.academia.edu/16897395/Arab_Saudi, diakses tanggal 23 november 2017

Muhammad SAW turun sebagai penegak ummat serta membawa Al Qur'an yang dijadikan pedoman sehingga ummat yang ada di Arab Saudi memiliki pedoman dan moral yang berbudi pekerti.²⁵

Sepeninggalnya Nabi Muhammad SAW yang meneruskan perjuangannya adalah para sahabat, yang dimana para sahabat tersebut adalah Ummar bin Khattab, Umar bin Afwan, Abu Bakar, dan Ali bin Abi Thalib dengan Al Qur'an sebagai dasar dan pedoman.

Seperti yang diketahui bahwa Arab Saudi identik dengan Negara Islam yang memiliki kekuatan Al Qur'an sebagai pedoman mereka, selain itu Arab Saudi memiliki As Sunnah sebagai dasar Negara dan Syari'ah sebagai hukum pengatur, maka dari itu Arab Saudi sangat erat dengan Negara yang Religius.

Arab Saudi memiliki sistem pemerintahan Monarki Absolut karena dipimpin oleh Raja. Raja Arab Saudi mempunyai peran ganda yaitu menjadi kepala Negara; perdana menteri; panglima angkatan perang; penjaga dua tempat suci; dan memberhentikan Dewan menteri serta mengangkat Dewan menteri. Hukum Arab Saudi tidak mengenal adanya kepartaian dan pemilihan, demokrasi bagi seluruh rakyat Arab Saudi yang ada hanyalah musyawarah.

Mengetahui tentang tata cara pergantian Raja yang berlaku di Arab Saudi adalah dengan cara turun temurun dari garis keluarga yang di mana keturunan keluarga tersebut dari anak cucu yang di anggap mampu menjadi Raja, yang telah diberikan nominasi oleh Raja dan dipilih dengan prosedur pemungutan suara yang telah diatur.²⁶

B. Peran Arab Saudi di kawasan Jazirah Arab

Arab Saudi mempunyai wilayah dominan di kawasan Jazirah Arab, hal yang membuktikan bahwa Arab Saudi mempunyai kawasan yang membentang dari kawasan Teluk Persia hingga Laut Merah, dengan wilayah yang strategis dan di perkuat sumber minyak bumi sebagai sumber perekonomian

²⁵ *Ibid*, hal 5

²⁶ *Ibid*, hal 6

Negara tersebut. Selain itu Arab Saudi juga sering di sebut sebagai kiblat muslim di seluruh penjuru Dunia dikarenakan 2 lokasi suci di dalamnya, yaitu Makkah dan Madinah, setiap tahunnya selalu menjadi tempat umat Islam menunaikan Haji. Hal ini membuktikan bahwa Arab Saudi menjadi tempat kumpulnya umat Islam diseluruh penjuru Dunia.²⁷

Oleh karna itu, yang membuat Arab Saudi juga menjadi peranan yang penting bagi kawasan Jazirah Arab. Adanya tempat suci di Negara tersebut, sebagai Ummat Islam mempunyai hukum wajib untuk menunaikan Haji yang sudah tertera di rukun Islam itu.

Selain itu, adanya potensi lain yang ada di Arab Saudi membuat Arab Saudi disegani. Potensi tersebut yaitu karena adanya sumber minyak Bumi terbesar di Dunia yang bertempat di Negara tersebut. Hal ini menyebabkan Arab Saudi disegani oleh masyarakat Internasional.

Kawasan timur tengah adalah kawasan yang strategis untuk melangsungkan perekonomian dan perdagangan, kawasan timur tengah adalah kawasan yang strategis, selain itu timur tengah juga merupakan gudang minyak bagi kebutuhan dunia Internasional. Arab Saudi sebagai aktor penting dalam perdagangan minyak internasional karena memiliki sumber minyak bumi, dan jalur perdagangan laut yang strategis bagi kawasan timur tengah.²⁸

Jalur laut menjadikan kawasan timur tengah menjadi kawasan yang strategis untuk menjadi penyambung bagi 3 Benua yaitu benua Asia, Afrika, dan Eropa. Adanya jalur tersebut menjadikan kawasan timur tengah menjadi kawasan

²⁷ Nugroho, MF. Jurnal “Dinamika Politik Dalam dan Luar Negeri Arab Saudi”.

Dalam <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7797/f.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

²⁸

Asrin_Dimas_Trifathullah.Peran_Arab_Saudi_Sebagai_Aktor_Utama_di_Timur_Tengah.Dalam <https://slidedokumen.com/peranan-arab-saudi-sebagai-aktor-utama-di-timur-59fb31761723dd882e7f9c85.html>, di akses tanggal 23 November 2017

yang memiliki banyak keuntungan bagi negara-negara yang ada di dalam kawasan tersebut. Namun dalam sisi lain, kawasan timur tengah menjadi kawasan yang rawan karena banyaknya negara diluar kawasan tersebut yang menaruh kepentingan di kawasan Timur Tengah.²⁹

Melihat kawasan timur tengah yang memiliki banyak potensi minyak bumi dan belum lengkapnya alat yang mereka miliki sebagai pendukung potensi tersebut, membuat Negara-Negara lain menaruh kepentingan untuk mengembangkan Teknologi sebagai pengatur potensi minyak bumi yang ada. Mengingat adanya kekurangan teknologi serta alat untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga untuk menjadikan potensi tersebut menjadi sempurna, Negara-Negara kawasan timur tengah ini membutuhkan Teknologi dari Negara lain untuk mengembangkan potensi Minyak Bumi yang dimiliki.

Melihat adanya peluang di kawasan Timur Tengah, membuat banyak Negara yang menaruh kepentingannya di kawasan tersebut dan seiring berjalannya waktu mulai menimbulkan permasalahan seperti perebutan wilayah. Permasalahan perebutan wilayah tersebut bermunculan baik dari Negara-Negara luar maupun Negara besar yang ada di kawasan tersebut, ini menjadikan kawasan Timur tengah menjadi kawasan yang rentan terhadap konflik, perebutan wilayah, hingga mengakibatkan peperangan sengit yang berkepanjangan untuk memperebutkan potensi energi minyak bumi di kawasan Timur tengah.³⁰

Namun melihat banyaknya Negara besar yang menaruh kepentingan dan merebutkan wilayah yang ada di kawasan timur tengah, yang melibatkan Negara seperti Eropa, Afrika hingga Asia, memberi dampak negatif bagi kesejahteraan kawasan Timur tengah dengan adanya ancaman stabilitas politik dan keamanan Negara.

Adanya masalah ini mulai memunculkan pergejolan Revolusi yang mengakibatkan konflik yang berkepanjangan. Masalah diperparah oleh gagalnya pemerintahan untuk

²⁹ *Ibid*, hal 18

³⁰ *Ibid*, hal 19

mensejahterakan masyarakat di kawasan timur tengah dan membuat adanya masalah baru.

Dalam hal ini perlu adanya persatuan keamanan Negara-Negara yang ada di Timur Tengah untuk menjamin kestabilan kawasan Timur Tengah akibat pengaruh dari Negara-Negara diluar yang mempunyai tujuan sendiri yang dapat mengancam kestabilan kawasan Timur tengah sendiri.

Untuk mencapai tujuan ini perlu adanya Negara yang mempunyai kekuatan diatas rata-rata untuk menjadi *power* dan pengatur bagi kawasan timur tengah serta mempunyai kestabilan Negara dan sebagai pengontrol kawasan timur tengah.

Jika melihat Negara-Negara yang ada di timur tengah, maka yang mendekati kriteria yang mampu mengimbangi dan memiliki kekuatan dan stabilitas Negara adalah Arab Saudi, Arab Saudi adalah Negara yang besar yang mempunyai kestabilan di Negaranya dan memiliki Sumber minyak bumi terbesar atau setara dengan seperempat potensi minyak bumi yang ada di Dunia, hal ini menjadikan Arab Saudi sebagai Negara yang dapat dipercaya sebagai pengontrol minyak bumi dikawasan, dan menjadi pengontrol laju perdagangan minyak, dari mulai menentukan harga, berlanjut menentukan jumlah produksi hingga sampai tahap penjualannya.³¹

Arab Saudi mempunyai pandangan dan tanggapan bahwa, ketika sebuah Negara memiliki sumber potensi minyak, maka Negara tersebut harus memiliki keamanan dan prosedur. Maka dari itu Arab Saudi mempunyai keamanan sendiri dan cara tersendiri untuk menjaga potensi minyak yang dimilikinya. Sehingga kekayaannya dapat terjaga dengan baik. Dengan cara menjual hasil potensinya ke Negara-Negara besar seperti Eropa, Amerika, sebagai salah satu cara Arab Saudi untuk berupaya menjaga kestabilan Negaranya. Arab Saudi juga melakukan barter Minyak bumi yang dimilikinya dengan peralatan militer yang canggih yang dimiliki oleh negara lain.

Arab Saudi juga telah menyandang gelar Petro Dollar dan sebagai pengontrol minyak bumi. Sehingga menjadikan Arab Saudi memiliki senjata politik yang kuat serta diplomasi yang

³¹ Ibid, hal 20

kuat dan sangat efektif sehingga Arab Saudi mempunyai kekuatan dalam kebijakan politik luar negerinya, demi menjaga kestabilan kawasan Arab Saudi sendiri.³²

Arab Saudi juga mempunyai cara lain dalam menjaga kestabilan kawasan, dengan cara membangun Bank Sentral, yaitu *Saudi Arabia Monetary Authority* (SAMA). Bank Sentral tersebut memiliki peran penting untuk menjaga kestabilan moneter Arab Saudi. Namun seiring waktu Bank ini juga telah mempunyai peran ganda menjadi Bank yang dapat mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan asing.³³

Selain potensi minyak yang dimiliki Arab Saudi, letak geografis juga mempengaruhi dalam perjalanan Arab Saudi untuk dapat menjangkau seluruh kawasan yang ada di Timur tengah, serta dapat membuat kontrak kerjasama dalam rencana pembangunan keamanan dan perdamaian untuk kawasan Timur Tengah dibandingkan dengan kawasan Timur Tengah lainnya. Banyaknya peran Arab Saudi membuat Arab Saudi di segani di kawasan timur tengah.

Dalam perannya di timur tengah, Arab Saudi membuat dan menciptakan keamanan di timur tengah dan seiring perkembangannya Arab Saudi menjadi inisiator untuk pembentukan kerjasama Regional Negara-Negara Teluk atau sering disebut GCC. Dimana pembangunan kerjasama ini mempunyai tujuan untuk menjaga keamanan bagi Negara produsen minyak serta meningkatkan komunikasi dan solidaritas antar negara Arab, dengan menekankan integrasi, koordinasi, kemandirian dan kerjasama di dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.³⁴

C. Politik Luar Negeri Arab Saudi

Arab Saudi pada dasarnya berada pada kawasan yang strategis. Maka dengan posisi yang dimiliki Arab Saudi berpengaruh terhadap kawasan-kawasan di Jazirah Arab. Dengan kestabilan Negaranya, Arab Saudi dapat memainkan peranan

³² *Ibid*, hal 20

³³ *Ibid*, hal 21

³⁴ *Ibid*, hal 22

yang aktif dalam berpolitik. Politik Arab Saudi memiliki multifungsi untuk melakukan peranannya dalam skala Internasional maupun Regional.

Arab Saudi memainkan peranannya dengan sangat baik, meski dengan cara yang sulit. Peran yang dilakukan Arab Saudi untuk menyelesaikan masalah politik Internal Negeranya maupun masalah Internasional. Arab Saudi memainkan peranannya dengan cukup percaya diri.

Tentunya Arab Saudi menerapkan tata cara politik Negeranya dengan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkannya. Dengan menjalin silaturahmi yang baik dengan Negara tetangga, dengan tidak ikut campur dalam permasalahan Negara lain, menjalin hubungan yang baik dengan Negara Teluk sampai semenanjung Arab, dan memperkuat sesama Negara Islam untuk menjalin kerjasama yang baik.

Arab Saudi juga aktif dalam mengikuti organisasi Internasional dan Regional. Politik luar negeri Arab Saudi tidak jauh dalam lingkup posisi Arab Saudi dalam lingkaran Arab, Teluk, Islam, dan internasional.

Maka Arab Saudi dalam politik luar negerinya memiliki tujuan yang beragam namun tetap dalam lingkup yang sama dalam hal keyakinan Agama, misi sesama Negara dalam menjalin politik luar negerinya dan menjaga kestabilan dalam kawasan.³⁵

Selain itu, Arab Saudi juga menjalin hubungan dengan kelompok-kelompok Islam dalam rangka menyambungkan silaturahmi dan kesamaan visi misinya, kedekatan Arab Saudi terhadap kelompok Ikhwanul Muslimin juga tidak jauh dari politik luar negeri Arab Saudi.

Ikhwanul Muslimin adalah kelompok gerakan Islam. Hasan Al Banna adalah pendiri Ikhwanul Muslimin. Kelompok ini mempunyai keyakinan untuk mengajak umat muslim untuk selalu berada dalam garis Islam. Bekerja untuk Allah dan dengan

³⁵ Perceka, I. Dukungan Arab Saudi Terhadap Kudeta yang Dilancarkan Militer Mesir Kepada Presiden Muhammad Mursi 2013 dalam <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7735/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>, di akses tanggal 24 November 2017

Allah. Kelompok ini berdiri pertama kali di kota Ismailiyah, Mesir.

Kelompok Ikhwanul Muslimin mempunyai misi yaitu untuk mewujudkan pemerintahan Islam, individual islam, sistem pemerintahan islam dan negara yang dipimpin para pemimpin-pemimpin islam. Serta membawa bendera jihad sebagai lambang kelompok ini.

Pada dasarnya kelompok ini bertujuan untuk dakwah dalam memfokuskan pendidikan dan sosial. Namun dalam kurun waktu yang drastis, kelompok ini berkembang secara pesat dan tumbuh semakin cepat, sehingga menjadi kelompok politik yang besar. Ikhwanul Muslimin juga menyebar dari satu negara ke negara lainnya yang memiliki minoritas agama islam dan negara islam lainnya.

Pada bulan November 1948, kelompok Ikhwanul Muslimin di bom dan adanya pembunuhan terhadap perdana menteri Mesir serta sebagai balasan Mesir atas pembunuhan tersebut dengan membunuh pimpinan Ikhwanul Muslimin.³⁶

Pada tahun 2011 terjadi Revolusi yang mengakibatkan presiden Husni Mubarak turun dari jabatannya, dan sekaligus membuat kelompok Ikhwanul Muslimin sebagai gerakan politik yang paling berpengaruh. Hal ini diperkuat dengan memenangkan referendum dua kali. Kelompok ini memiliki nama partai kebebasan dan keadilan memenangkan setengah kursi dari 498 kursi yang disediakan. Kemudian memenangkan kandidatnya yaitu Muhammad Mursi sebagai presiden terpilih 2012.

Kelompok Ikhwanul Muslimin memiliki historis dengan Arab Saudi. Pemimpin Ikhwanul Muslimin tertarik kepada sistem wahabi Arab Saudi dan membuat kelompok tersebut dengan mudah di terima Arab Saudi. Hingga pada waktu pemimpin Ikhwanul Muslimin Al Banna menunaikan haji, disanalah awal pertemuannya dengan Raja Arab Saudi yang kala itu dipimpin oleh Raja Abdul Aziz.

Sehingga pada tahun 1945, saat Raja Abdul Aziz berkunjung disambut meriah oleh para kelompok Ikhwanul

³⁶ *Ibid*, hal 14

Muslimin. Kelompok Ikhwanul Muslimin dan Arab Saudi memiliki hubungan yang semakin dekat dengan isu Palestina sebagai pintu aliansi kedekatan mereka.

Hingga pada era Hasan Mudhaibi kedekatan mereka masih terjaga. Sehingga adanya dukungan Arab Saudi dalam menjadi mediator pada konflik Ikhwanul Muslimin dengan Gamal Abdul Nasser. Pada konflik tersebut Gamal Abdul Naser membubarkan Ikhwanul Muslimin di Mesir sehingga terjadi penangkapan besar-besaran terhadap kelompok tersebut.

Sebagian anggota kelompok tersebut berhasil keluar dan kabur dari penangkapan, karena banyaknya anggota yang lain telah dibunuh dan disiksa. Sehingga pada tahun 1950-1960an Arab Saudi sebagai negara yang menampung para kelompok yang berhasil kabur tersebut.³⁷

Beberapa tawanan yang kabur ke Arab Saudi justru di tampung dan diperlakukan dengan baik seperti Abdullah Azzam dan Muhammad Qutb. Mereka diangkat sebagai dosen dan diberikan kewarganegaraan sekaligus diberi kepercayaan untuk mengurus salah satu lembaga masyarakat di Arab Saudi.

Arab Saudi membantu para tawanan dengan dasar rasa saling tolong menolong sesama ummat muslim serta rasa solidaritas dan kedekatan ideologi politik yang menjadikan pendekatan Arab Saudi terhadap kelompok tersebut semakin dekat.

Hubungan baik antara Arab Saudi dengan Ikhwanul Muslimin. Hingga menteri Arab Saudi mendukung Ikhwanul Muslimin sejak awal pada tahun 1936. Serta konsisten dalam memberikan bantuan terhadap Ikhwanul Muslimin, meskipun adanya perubahan hubungan yang terjadi antara Arab Saudi dengan Mesir pada kepemimpinan Farouk.

Meskipun adanya perubahan, Arab Saudi tidak lepas dalam memberikan bantuan terhadap kelompok Ikhwanul Muslimin sehingga hubungan keduanya tetap terjalin dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan diizinkan nya Hasan Al Banna untuk berdakwah saat gelaran Haji di Makkah dan Madinah.

³⁷ Ibid, hal 18

Pada era kepemimpinan Muhammad Mursi hubungan baik antara Arab Saudi dengan pemerintahan Mesir diperlihatkan dengan adanya kunjungan presiden Mursi ke Arab Saudi. Muhammad Mursi adalah presiden terpilih Mesir yang dari golongan kelompok Ikhwanul Muslimin.³⁸ Muhammad Mursi berkunjung ke Arab Saudi untuk menjalin hubungan baik dan mempererat silaturahmi antara keduanya, sekaligus menjadi kunjungan pertama Mursi pada era pemerintahannya. Mursi melakukan hal ini untuk tetap menjaga hubungan baik terhadap Arab Saudi. Kelompok Ikhwanul Muslimin telah banyak dibantu oleh Arab Saudi, maka dari itu Muhammad Mursi bertujuan untuk meneruskan hubungan baik antara keduanya dengan berkunjung ke Arab Saudi.

D. Peran Arab Saudi Terhadap Konflik Timur Tengah

Keterlibatan Arab Saudi terhadap konflik-konflik timur tengah sudah tidak asing lagi. Arab Saudi memiliki tujuan tertentu dalam konflik, sehingga Arab Saudi selalu ikut serta atau terlibat dalam setiap konflik yang timbul di kawasan timur tengah.

Salah satu contoh keterlibatan Arab Saudi terhadap konflik di kawasan timur tengah adalah konflik yang terjadi di Yaman, yang mulai berkejolak pada Januari 2011. Di mana masyarakat Yaman menginginkan presiden Ali Abdullah Saleh turun dari jabatannya, yang mereka anggap Saleh tidak mensejahterakan masyarakat justru memperkaya diri serta koleganya.³⁹

Konflik yang terjadi di Yaman justru membuat Arab Saudi terlibat di dalamnya. Keterlibatannya untuk tujuan tertentu dalam mendukung pemerintahan Yaman. Alasan Arab Saudi mendukung pemerintahan Yaman karena adanya persamaan ideologi. Sesama berideologi Sunni, Arab Saudi juga membantu

³⁸ *Ibid*, hal 19

³⁹

Akbar_Kurniadi.Dukungan_Arab_Saudi_Terhadap_Pemerintah_Yaman_Dalam_Konteks_Arab_Spring_2011_Kepentingan_Arab_Saudi_Terhadap_Yama.Dalam. <https://www.academia.edu/12183359>, di akses tanggal 23 November 2017

pemerintahan dalam hal persenjataan untuk memerangi kelompok pemberontak karna kelompok pemberontak yang menamakan diri Al Houthi ini telah mengancam Arab Saudi dengan Ideologi Syiah mereka dan melakukan pergerakan hingga wilayah teritorial Arab Saudi sehingga di anggap sebagai ancaman yang mampu memberi ancaman bagi keamanan Nasionalnya.

Sehingga Arab Saudi tidak menganggap ringan kelompok pemberontak Al Houthi. Maka dari itu, Arab Saudi mendukung pemerintah Yaman dengan bantuan tentara bayaran dan persenjataan untuk menghancurkan pemberontak Al Houthi

Kelompok Al Houthi adalah kelompok yang sudah berdiri pada tahun 1994 di Yaman. Nama Al Houthi berasal dari pemimpin mereka yang bernama Hussein Badreddin. Kelompok pemberontak ini beraliran Syiah. Dengan bertolak belakang dengan pemerintahan Yaman yang Sunni.⁴⁰

Pemberontak Al Houthi berpusat pertama kali di kota Sa'ada. Kota Sa'ada adalah kota yang berpusat mengembangkan aliran Syiah zaidiyah di Yaman. Pada tahun 1986, terbentuk lembaga persatuan pemuda yaitu *Ittihad Asy Syabab*. Lembaga ini bertujuan untuk mengajarkan dan mengembangkan aliran zaidiyah atau syiah pada pemeluknya.

Salah satu ulama besar yang mengajarkan aliran tersebut adalah Badrudin Al Houtsy. Kelompok lembaga ini memiliki perkembangan yang pesat, hingga pada tahun 1990, menghasilkan sebuah kesepakatan, munculnya multi partai yang terbuka lebar. Sehingga lembaga pemuda ini menjadi sebuah partai. Partai yang bernama *Hizbul Haqq*. Partai Hizbul Haqq adalah sebuah partai yang menjadi perwakilan Zaidiyah di Yaman. Dengan pemimpin yang menonjol bernama Hussein Al Houtsy.

Pemberontak Al Houthi menganut ideologi Syiah yang kuat dan merasa terancam dengan Sunni. Pemberontak Al Houthi memiliki peran aktif dan sebagai aktor utama dalam

40

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/12141/5.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>, di akses tanggal 25 November 2017

berposisi pemerintahan Yaman, dan menginginkan Ali Abdullah Saleh untuk turun dari kursi pemerintahan.

Al Houthi menganggap bahwa pemerintahan Yaman yang dipimpin Ali Abdullah Saleh tidak relevan dengan harapan mereka. Sehingga membuat kelompok pemberontak ini menginginkan Ali Abdullah Saleh turun dari pemerintahan.

Keinginan yang dimaksud oleh pemberontak ini adalah tidak adanya kesetaraan perkembangan antara kawasan Yaman utara dengan Yaman Selatan. Al Houthi beranggapan bahwa pemerintahan Ali Abdullah Saleh membuat ketidakstabilan kawasan antara Yaman utara dengan selatan. Perkembangan kawasan Yaman selatan lebih pesat dengan kawasan Yaman Utara.⁴¹

Maka dari itu pemberontak Al Houthi memiliki dasar untuk menuntut turunnya pemerintah Yaman, dimana dasarnya tersebut adalah adanya perbedaan Aspek Ideologi, ekonomi dan Geografis. Pemberontak Al Houthi adalah pemberontak yang beralirkan Syiah, yang bertolak belakang dengan ideologi pemerintahan Yaman yang Sunni. Selain itu adanya ketidak seimbangan ekonomi antara wilayah asli Al Houthi di kawasan Yaman utara dengan Yaman selatan dengan perkembangan jauh lebih baik kawasan Yaman selatan.

Kelompok pemberontak Al Houthi terus gencar untuk menurunkan pemerintahan Ali Abdullah Saleh. Pemberontak melakukan serangan terhadap warga sipil dan menghancurkan beberapa fasilitas umum dan sekolah. Kemarahan pemberontak dengan anarki sendirinya untuk menghancurkan kawasan Yaman selatan yaitu kota Sana, yang mengakibatkan banyaknya korban berjatuhan. Kelompok pemberontak dengan sengaja menghancurkan dan membunuh warga sipil saat berperang melawan pasukan pemerintah Yaman dan Aliansi Militer Islam yang dipimpin Arab Saudi.⁴²

Banyaknya korban berjatuhan kurang lebih sekitar 2.000 korban, membuat presiden Ali Abdullah Saleh pun mundur dari jabatannya dan pihak oposisi menunjuk wakil presiden sebagai

⁴¹ *Ibid*, hal 6

⁴² *Ibid*, hal 6-13

penggantinya yaitu, Abed Rabbo Manshour Hadi. Akan tetapi kebijakan-kebijakannya tidak banyak merubah keadaan dan banyak menimbulkan kontroversi dalam kebijakannya.

Kebijakannya dinilai kurang memuaskan masyarakat sehingga kembali menimbulkan masalah. Dengan ketidakseimbangan politik, ekonomi dan sosial membuat pemberontak Al Houthi semakin gencar untuk mengambil alih pemerintahan Yaman.⁴³

Kelompok Houthi yang didukung oleh Iran bertahun-tahun terlibat konflik dengan pemerintahan Yaman yang didukung Arab Saudi. Hal ini mengakibatkan keadaan Yaman semakin tidak stabil dikarenakan semakin meningkatnya kekuatan pemberontak Al Houthi.

Pada tanggal 22 Februari 2015 presiden Manshour Hadi menyerah dan mengundurkan diri sebagai presiden. Hal ini disebabkan pemberontak Al Houthi berhasil menduduki Istana Presiden Yaman, dan Manshour Hadi berhasil keluar dari kepungan pemberontak Al Houthi dengan bantuan PBB. Setelah berhasil keluar dari pemberontak Al Houthi. Presiden Manshour Hadi menarik kembali pengunduran dirinya sebagai presiden dan meminta bantuan kepada Arab Saudi untuk membendung pemberontak yang semakin kuat.

Presiden Manshour Hadi menuliskan surat yang bertujuan untuk Raja Arab Saudi yang saat itu telah dipimpin Raja Salman untuk membantu Negaranya yang telah hancur oleh perbuatan kelompok Al-Houthi. Melalui Surat itu juga menceritakan kondisi Yaman yang hancur dan mengakibatkan banyaknya korban warga sipil yang berjatuhan akibat serangan pemberontak.

Arab Saudi menerima Surat tersebut dan langsung memberi respon terhadap kabar tersebut dan mempersiapkan pasukan untuk memberikan perlawanan terhadap kelompok pemberontak Yaman. Kemudian terjadi insiden yang di sebut sebagai insiden atau serangan Bumi Hangus.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hal 21

⁴⁴ *Ibid*, hal 23

Arab Saudi turut meminta kepada Negara-Negara Teluk untuk membantu pemerintahan Yaman, dengan membunuh/menghancurkan Yaman pada kawasan yang telah direbut pemberontak Al Houthi.

Arab Saudi telah beranggapan bahwa Kelompok yang beraliran Syiah dengan dibantu Iran tersebut telah mengancam kestabilan Negara Yaman dan mengakibatkan korban berjatuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Arab Saudi membantu pemerintahan Yaman dikarenakan adanya persaingan ideologi antara Sunni-Syiah Arab Saudi dengan pemberontak Al Houthi yang didukung oleh Iran, yang telah membuat kekacauan terhadap kawasan Yaman dan menimbulkan jatuhnya korban warga sipil yang berjumlah cukup besar. Kelompok pemberontak tersebut mulai bergerak ke kawasan Teritorial Arab Saudi. Sehingga Arab Saudi beranggapan bahwa, sewaktu-waktu akan memberikan ancaman terhadap kawasan Arab Saudi.

Terkait dengan keikutsertaan Arab Saudi dalam konflik Yaman dan dukungannya terhadap pemerintahan Yaman. Arab Saudi juga terlibat dalam konflik yang ada di Suriah. Arab Saudi adalah salah satu aktor yang mendukung pasukan oposisi Suriah. Keterlibatan Arab Saudi dalam mendukung Oposisi Suriah yang menginginkan Pemerintahan Bashar Al-Assad untuk lengser dari jabatannya.